

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah Tebing Tinggi bermula dari kisah rakyat yang secara turun temurun diceritakan oleh para orang tua. Berawal dari seorang dari Simalungun bernama Datuk Bandar Kajum meninggalkan kampungnya dengan melintasi daerah Padang bersama dengan keluarga dan pengikutnya yang lalu bermukim dan menetap di sebuah tebing di tepi sungai yang kini disebut sebagai Tebing Tinggi. Tanggal lahir kota Tebing Tinggi sendiri masih dalam perdebatan. Dikarenakan ada dua pendapat berbeda yang memperlmasalahkan tanggal tersebut. Dalam salah satu arsip menyebutkan bahwa Tebing Tinggi menjadi tempat tinggal pada tahun 1864. Yang oleh sebagian tokoh disebutkan bahwa tahun 1864 tersebutlah tahun lahirnya Kota Tebing Tinggi. Namun mereka yang keturunan atau yang masih memiliki hubungan dengan Kerajaan Padang akan menyebutkan tahun 1917 adalah tahun lahirnya Tebing Tinggi
2. Sebelum memasuki pemerintahan kota Tebing Tinggi dibawah kepemimpinan Hj. Rohani Darus Danil, kota Tebing Tinggi dipimpin oleh Drs. Rupa Peranginangin. Pada masa kepemimpinan beliau ada beberapa keberhasilan dalam pembangunan, antara lain perbaikan infrastruktur lalu lintas untuk mendukung ketersediaan kebutuhan bagi pelintas yang

melewati kota Tebing Tinggi. Selain itu Drs. Rupai Peranginangin juga berhasil membuka isolasi kota untuk menghidupkan ekonomi masyarakatnya, pada masa kepemimpinan beliau juga telah dibangun beberapa taman kota demi terwujudnya *City of Garden* yang beliau impikan. Selain itu, sebagai seorang ekonom, pada masa kepemimpinan beliau perekonomian juga perlahan membaik.

3. Setelah kepemimpinan Hj. Rohani Darus Danil berakhir, kota Tebing Tinggi dipimpin oleh Ir. H. Abdul Hafiz Hasibuan yang juga berhasil mendapat kepercayaan masyarakat Tebing Tinggi untuk memimpin kota tersebut selama dua periode lamanya (2000/2005 dan 2006/2010). Pada awal masa kepemimpinannya, beliau berhasil menorehkan prestasi dalam bidang kesehatan. Terbukti dengan RSUD yang berada di Jl. Kumpulan Pane. Pada masa kedua kepemimpinannya, beliau melakukan pembangunan di sektor pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Beliau merevitalisasi bangunan-bangunan sekolah tersebut menjadi nyaman bagi siswa-siswa. Geliat sektor usaha mikro kecil dan menengah juga kian terasa. Pertumbuhan dunia perbankan, di samping unit pembiayaan ekonomi lainnya di Kota Tebing Tinggi jadi salah satu indikator, kota itu memiliki potensi ekonomi cukup signifikan. Terobosan lain yang pantas diapresiasi positif, adalah pemikiran Pemko Tebing Tinggi menggerakkan potensi usaha mikro melalui model “Gramer Bank”, Milyaran dana tanpa bunga, dilimpahkan pada usaha mikro guna penguatan permodalan mereka. Hasilnya cukup signifikan, ribuan usaha mikro berdenyut kembali, hingga banyak diantaranya yang eksis.

4. Memasuki pemerintahan Hj. Rohani Darus Danil sebagai walikota. Hj. Rohani Darus Danil sebagai salah seorang putri Melayu yang lahir pada tahun 1938 merupakan sosok seseorang wanita yang mandiri, disiplin, berpendirian teguh, tegas, cerdas dan berpenampilan cukup *tomboy*. Sejak bangku sekolah, beliau telah memperlihatkan bahwa beliau memiliki prestasi yang baik. Beliau mengenyam pendidikan di Sekolah Rakyat (SR) Hitam, lalu sekitar tahun 1953 beliau melanjutkan pendidikannya di SMP Jentera di Tanjung Pura. Selepas SMP, Hj. Rohani Darus Danil melanjutkan pendidikannya di Medan dan masuk ke SMA Prayatna di Jalan Jati dan lulus pada tahun 1960. Setelah lulus SMA, beliau melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta. Jenjang karir yang dilalui oleh Hj. Rohani Darus Danil juga cukup panjang. Beliau beberapa kali menjabat sebagai Kepala Bagian di suatu lembaga pemerintahan dan juga cukup aktif dalam lingkungan kepartaian sebelum akhirnya menjabat sebagai Walikota. Dalam masa kepemimpinannya, beliau membuat sebuah sejarah baru di Indonesia karena beliau merupakan Walikota perempuan pertama di Indonesia. Semasa memimpin Tebing Tinggi selama dua periode (1990-1995 dan 1996-2000) beliau juga mendapat julukan sebagai perempuan si tangan besi karena ketegasannya dalam memimpin. Cukup banyak perubahan yang terjadi selama kepemimpinan Hj. Rohani Darus Danil, antara lain pembangunan perkantoran yang ada di Jl. Gunung Leuser, menjadikan Kota Tebing Tinggi sebagai tempat terbuka bagi masyarakat yang berasal dari daerah *hinterland* untuk dapat keluar masuk Kota Tebing

Tinggi. Selain itu pada masa kepemimpinan beliau, taman-taman kota di Kota Tebing Tinggi lebih tertata rapi dan bersih. Namun, pada masa beliau juga banyak situs-situs sejarah mulai tak diperhatikan. Contohnya adalah jembatan yang menjadi lokasi penting peristiwa berdarah 13 Desember 1945 sudah tidak terlihat lagi. Pembangunan sarana dan prasarana berupa pelebaran dan perbaikan jalan pun dilakukan pada masa pemerintahan beliau. Pembangunan yang beliau lakukan juga berhasil menjadikan Kota Tebing Tinggi sebagai daerah jalur lintas yang menguntungkan tidak hanya bagi masyarakatnya saja, tetapi juga bagi masyarakat yang berasal dari luar daerah Kota Tebing Tinggi. Pada masa kepemimpinan Hj. Rohani Darus Danil pula, Kota Tebing Tinggi berhasil memperoleh penghargaan Adipura sebanyak tiga kali atas kebersihan dan kerapian penataan kotanya.

## 5.2 Saran

1. Banyak pernyataan yang timbul seputar gender dalam kehidupan sehari-hari. Terutama posisi perempuan dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan dalam kegiatan sosial apalagi hal birokrasi. Pada masa dimana emansipasi masih tabu didengar, Hj. Rohani Darus Danil berhasil menghancurkan pernyataan bahwa perempuan harus dirumah mengurus rumah tangga saja. Beliau menunjukkan bahwa perempuan juga bisa berprestasi tidak hanya didalam rumah tangga saja melainkan juga dalam kehidupan bersosialisasi. Untuk itu bagi setiap perempuan hendaklah berani memberikan gubran positif tak hanya bagi kaumnya tapi juga bagi semua masyarakat seperti Hj. Rohani Darus Danil.

2. Fakta sejarah dapat dipahami dengan baik hanya jika terlebih dahulu memahami kondisi yang melatarbelakanginya. Dalam sejarah, setiap dokumen yang berkaitan dengan peristiwa penting wajib untuk didokumentasikan atau disimpan sebagai bukti konkrit sebuah peristiwa. Namun, selama penelitian berlangsung peneliti mendapat kesulitan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting seputar pembangunan yang terjadi pada masa Hj. Rohani Darus Danil dengan berbagai alasan yang diutarakan oleh pihak Pemerintah Kota. Dan yang lebih miris lagi adalah mereka mengatakan bahwa ada namanya 'penghapusan data' setiap sepuluh tahun sekali. Jadi, disini peneliti memberi saran untuk setiap dokumen penting yang berkaitan dengan keberlangsungannya suatu fakta sejarah di sebuah daerah, maka akan lebih baik disediakan ruang khusus untuk tempat penyimpanan dokumen-dokumen penting. Apalagi dokumen tentang pembangunan suatu daerah.
3. Bagi para perempuan yang memiliki kebulatan tekad dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan, saat ini bukan waktunya lagi untuk berdiam diri saja. Dan tak hanya untuk kaum perempuan saja, tapi bagi setiap anak bangsa yang memiliki keinginan dan kemantapan hati untuk merubah. Mulailah beraksi dari hal kecil. Teruslah berjuang demi hal positif yang ingin kita raih. Abaikan semua cemoohan. Jangan jadikan kekurangan materi menjengkali langkah kita untuk terus berkarya.
4. Dalam bukunya, Cora Vreede-de Stuers (2008 : 103) mengatakan meskipun pergerakan perempuan tidak pernah dapat diwujudkan

kesetaraan antara kebebasan yang diajarkan di sekolah dan pengekanan yang berasal dari adat, perempuan Indonesia setidaknya telah diakui keberadaannya dalam kehidupan sosial pada abad kedua puluh. Ini didukung pula dengan meningkatnya jumlah kaum muda yang bertekad menjamin kemerdekaan dan keberadaan Indonesia.

Itu sebabnya berbanggalah menjadi salah satu bagian dari perempuan Indonesia, meski masih sulit mewujudkan kesetaraan gender dengan kaum lelaki, setidaknya kaum perempuan Indonesia telah diakui keberadaannya. Sejarah pergerakan perempuan di Indonesia ditandai oleh usaha mengemansipasi dirinya sendiri dalam semua segi kehidupan untuk menjadi mitra lelaki. Ia akan menjadi sukses ketika kata “emansipasi” kehilangan maknanya bagi setiap anggota dari kaumnya.